

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 telah menekan pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia. Dampak tersebut juga terjadi di Indonesia. Pemerintah menerapkan Peraturan Nomor 21 Tahun 2020 yang beroperasi sejak 31 Maret 2020 dengan menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengakibatkan berhentinya aktivitas ekonomi perusahaan selama pandemi. Dampak dari pemberlakuan PSBB ini, menurunnya pertumbuhan ekonomi di tahun 2020 (Presiden RI 2020).

Berdasarkan pelaksanaan konferensi pers realisasi Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), Kemenkeu RI (2021) menyampaikan realisasi pendapatan negara Indonesia selama tahun 2020 sebesar Rp 1.698,6 Triliun atau lebih rendah sebesar Rp 466,1 Triliun dari tahun sebelumnya. Realisasi pendapatan negara Indonesia selama tahun 2019 mencapai Rp 2.164,7 Triliun (Kemenkeu RI 2020). Sesuai data BPS (2021) No. 13/02/Th, XXIV menunjukkan bahwa tahun 2020 di Indonesia terjadi pelambatan pertumbuhan ekonomi yaitu berada di minus 2,07% (c-to-c), apabila dibandingkan tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 5,02 (c-to-c). Pada tahun 2020 Indonesia mengalami defisit sebesar 6,34% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai langkah *extraordinary* untuk menghadapi pandemi covid 19. Industri manufaktur di Indonesia juga terkena imbas dari melambatnya laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan data dari BPS (2022), menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur mengalami pelambatan PDB sebesar 2,93% sedangkan tahun 2019 laju pertumbuhan PDB Industri Manufaktur sekitar 3,8%. Kebijakan pemerintah yang spesifik dan terarah untuk menstimulasi Industri Manufaktur adalah kebijakan yang dikeluarkan Menteri Perindustrian (2020) sesuai Surat Edaran No 4 Tahun 2020 yang menjadi asas bagi perusahaan kawasan industri untuk menjalankan kegiatan usahanya dalam pelaksanaan operasional pabrik selama masa COVID-19. Kebijakan ini mendukung kegiatan industri agar terus berlangsung sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.

Fenomena-fenomena yang terjadi sewaktu pandemi covid-19 yang bisa dijadikan sebagai pedoman pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mengalami kejatuhan profit pada tahun 2020 yang dapat dilihat melalui laporan keuangan dan diprediksi akan ada penurunan berlanjut hingga 2021. Perusahaan manufaktur tersebut merupakan PT Unilever Indonesia Tbk turun sebesar 3,09%. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk turun sebesar 46,79%. PT HM Sampoerna Tbk turun sebesar 39,14% dari tahun sebelumnya.

Di tengah terjadinya krisis ekonomi global saat ini, kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidup bisnis menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan oleh perusahaan. Perkembangan teknologi membuat persaingan antar perusahaan semakin pesat sehingga seluruh perusahaan harus konsisten dalam meningkatkan sistem kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut tidak lain untuk memperoleh laba atau keuntungan setinggi-tingginya.. kompetisi ini juga harus diikuti pada *financial report* yang kondusif. Suatu

perseroan yang memiliki laporan keuangan yang sehat akan menarik perhatian calon investor. Para investor seringkali menggunakan kinerja keuangan perusahaan sebagai pedoman penilaian untuk berinvestasi.

Kinerja keuangan digunakan untuk menilai keadaan finansial suatu perseroan yang dikaji dengan memakai alat analisis keuangan sehingga diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perseroan yang mencerminkan efisiensi operasionalnya pada waktu tertentu (Erawati, 2019). Hal ini sangat penting agar memanfaatkan sumber daya dengan sebaik-baiknya saat menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja finansial merupakan kewajiban manajerial terhadap pemangku kepentingan dan untuk mencapai tujuan perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan.

Financial report merupakan gambaran suatu keadaan keuangan perseroan dan hasil kegiatannya selama periode waktu tertentu atau lebih satu tahun (Kasmir 2019:7). Laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada owner atas kinerja yang telah dicapainya. *Financial report* memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan yang membutuhkan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan (Fahmi 2017:26). Dalam laporan keuangan tercermin laba dari perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, jenis rasio profitabilitas yang dipakai adalah *Return On Assets* (ROA) sebagai analisis kinerja keuangan korporasi. ROA ialah rasio yang menggambarkan kekuatan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan laba bersih setelah pajak dan aset perusahaan (Anandamaya & Hermanto 2021).

Contoh kasus perusahaan yang menggambarkan buruknya kinerja keuangan akibat dari kegagalan perusahaan membayar kewajiban-kewajibannya. Salah satu perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian adalah PT Hero Supermarket Tbk. Pada tahun 2019 mengalami kerugian sekitar Rp 28,216 Milyar. Pada tahun 2020 mengalami kerugian sekitar Rp 1,214 Triliun. Pada tahun 2021 mengalami kerugian sekitar Rp 963,52 Milyar (Sumber: Laporan Tahunan 2021). Kasus ini mengakibatkan PT Hero Supermarket Tbk mengalami kerugian yang sangat besar sehingga perusahaan harus menjual aset yang dimiliki untuk melunasi kewajiban atau utangnya (K M 2022).

Pada umumnya, masalah laporan keuangan sering terjadi diakibatkan karena kurangnya kehati-hatian ketika mencatat penghasilan dan pengeluaran dalam operasi kegiatan perusahaan dan banyaknya kejadian kecurangan terhadap laporan keuangan di Indonesia karena adanya faktor tekanan, peluang, dan pembenaran. Hal ini mengakibatkan implementasi keberhasilan keuangan perusahaan di Indonesia di bawah rata-rata. Insiden ketidakpatuhan yang terjadi dipicu adanya pemikiran untuk mendukung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Kinerja keuangan akan meningkat dan terus mengungguli dalam persaingan, jika ada perbaikan yang dilakukan secara konsisten.

Dalam implementasinya, faktor pertama yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah *Good Corporate Governace* (GCG). Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan saat ini sangat diperlukan agar organisasi dapat berkembang dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, serta menerapkan etika bisnis secara konsisten untuk menciptakan iklim

bisnis yang sehat, efisien, dan transparan. GCG ialah struktur yang digunakan untuk memimpin dan mengelola perusahaan untuk mencapai kemajuan usaha serta tanggung jawab perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai perusahaan secara berkelanjutan dengan memerhatikan kepentingan para pemangku. GCG bertujuan mencegah perilaku yang tidak etis seperti melakukan perdagangan orang dalam (*insider trading*), akuisisi internal, dan menjamin bahwa manajemen (*agent*) akan bertindak demi kepentingan pemegang saham untuk melindungi hak pemegang saham (*shareholders*) (Kusmayadi et. al 2015:16). Akibatnya, perusahaan membutuhkan struktur manajemen yang dapat menjalankan GCG secara kompeten.

Selain penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG), faktor kedua adalah *Leverage* yang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. *Leverage* ialah suatu ukuran yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar suatu perusahaan dibiayai dengan hutang (Fahmi 2017:62). Penggunaan pendanaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan bertujuan untuk mendapatkan profit, namun penggunaan hutang pasti akan menimbulkan risiko beban tetap yaitu beban bunga. Untuk mendapatkan keuntungan, perusahaan harus pandai dalam mengelola harta dan sumber dana perseroan. Jika perusahaan memperoleh laba operasional yang lebih kecil dan tidak cukup untuk membayar bunga utang, maka akan menimbulkan masalah keuangan dan dapat menyebabkan kebangkrutan (Anandamaya & Hermanto 2021).

Penelitian ini tidak hanya menggunakan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu

Ukuran Perusahaan. Variabel kontrol adalah variabel yang dapat mengendalikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen agar tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal (Sudiro 2012). Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat dihitung berdasarkan total aset dan penjualan yang mencerminkan situasi perusahaan, dan perusahaan yang besar biasanya memiliki kelebihan karena sumber dana yang mereka terima untuk membiayai investasi dan menghasilkan keuntungan yang besar (Mulatsih 2020).

Dalam hal ini terdapat beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Oktaryani (2017) menerangkan bahwa GCG berdampak positif terhadap ROA. Penelitian dari Khafa dan Laksito (2015) menerangkan bahwa leverage berdampak negatif terhadap ROA. Penelitian dari Ningsih dan Wuryani (2021) menerangkan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap ROA. Penelitian dari Kirana dan Wahyudi (2016) menerangkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ROA. Penelitian dari Hardiyawan dan Pangestuti (2015) menerangkan bahwa ukuran perusahaan cukup baik sebagai variabel control dan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Dari uraian diatas, masih terdapat hasil penelitian yang beragam sehingga peneliti berkeinginan untuk membuat penelitian yang serupa dengan variabel dependen ialah Kinerja Keuangan. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Anaima dan Trisnaningsih (2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Anaima dan Trisnaningsih adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian sebelumnya, GCG merupakan satu-satunya variabel independen. Sementara dalam penelitian ini menambahkan satu variabel

independen yaitu *Leverage*, karena peneliti melihat bahwa *Leverage* dapat berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

2. Pada penelitian sebelumnya, populasi penelitian adalah perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2019. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2018 - 2021.
3. Pada penelitian sebelumnya, metode pengukur GCG memakai proporsi komite audit dan komisaris independen. Sementara dalam penelitian ini menggunakan metode *self assessment* GCG.

Sesuai penjelasan yang tertera diatas, penulis termotivasi untuk melakukan pembuktian kembali dengan mengangkat judul penelitian **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Control (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Adanya diskrepansi kepentingan antara pemilik atau pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) perusahaan, sehingga GCG dianggap sebagai suatu solusi yang efektif untuk mengatasi konflik antara *principal* dan *agent* perusahaan.

2. Tingkat kepercayaan stakeholders dan shareholders akan terus meningkat jika penerapan GCG suatu perusahaan baik dalam mengendalikan perusahaan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan perusahaan.
3. Hutang dalam jumlah besar akan menimbulkan ancaman besar bagi perusahaan. Jika perusahaan tidak mengelola hutang dengan baik maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.
4. Perusahaan harus meningkatkan penjualannya agar ukuran perusahaan terus meningkat. Oleh karena itu, perusahaan juga harus menjaga kestabilan keuangan dalam menjalankan usahanya.
5. Faktor-faktor dari peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa banyaknya hasil penelitian yang sangat beragam.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka peneliti membatasi pemasalahan penelitian untuk memfokuskan temuan pada isu-isu yang ada, serta menghindari interpretasi yang berbeda. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh GCG dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol, dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disampaikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah di penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2021?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2021?
3. Apakah GCG dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2021?
4. Apakah GCG dan *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol secara simultan berpengaruh pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka dapat ditentukan tujuan dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2021.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2021.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh GCG dan *Leverage* secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018 - 2021.
4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh GCG dan *Leverage* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol secara simultan terhadap

Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini kepada :

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai ilmu akuntansi sehubungan dengan pengaruh GCG dan Leverage dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

2. Secara Praktis

a. Untuk Penulis

Ini merupakan salah satu bukti empiris yang membuat penulis mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya dalam mendalami teori-teori dari peneliti sebelumnya. Hal ini menjadi bukti nyata yang dapat membantu penulis meningkatkan dan memperluas kemampuannya dalam menggali teori-teori peneliti sebelumnya.

b. Untuk Perusahaan

Hasil penelitian ini bisa berguna sebagai acuan bagi perusahaan dalam memahami konsep-konsep kinerja keuangan dan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan, selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bentuk pembelajaran bagi perusahaan apabila dihadapkan pada kondisi pandemi yang bisa saja terjadi lagi dimasa depan.

c. *Bagi Stakeholder*

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan mengambil keputusan berinvestasi dan pemberian pinjaman pada suatu perusahaan.

d. *Untuk Peneliti Selanjutnya*

Dalam penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk referensi atau tambahan informasi untuk penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

